

OPTIMALISASI PERAN GURU DAN ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKS DINI PADA ANAK

Karningsih, Siti Masitoh, Heriza Syam
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III
Email: karningsihsudiro@gmail.com

ABSTRACT

Knowledge of teachers and parents about sex education in early childhood is the main key in protecting children from sexual abuse. This community service activity is carried out at early childhood schools from March to September 2021. The activity strategy is carried out in four stages, namely first health education on sex education for early childhood for teachers, second health education for parents, third training for teachers and parents how to provide counseling to colleagues, as well as the fourth establishment of a caring forum for sex education in early childhood. Participants were teachers and parents of 26 early childhood students. Media in health education uses booklets and leaflets. Use of booklets and leaflets to make it easier to understand material about early childhood sex education. The community service team also facilitates teachers and parents to form a caring forum for early childhood sex education. The methods used in Health education and training are interactive lectures, discussions, and simulations. During the process of community service team activities, monitoring and evaluation of all stages of activities that have gone through pre-test and post-test will be carried out. The result is that there is an increase in the mean value of knowledge before training from 6.31 after training to 8.31. Participants can simulate the transfer of knowledge to colleagues and a caring forum for sex education in early childhood has been formed.

Keywords: Teachers, parents, early childhood sex education

ABSTRAK

Pengetahuan guru dan orangtua tentang pendidikan seks pada anak usia dini merupakan kunci utama dalam melindungi anak dari pelecehan seksual. Kegiatan pengabmas ini dilakukan di sekolah Paud mulai bulan Maret sampai September 2021. Strategi kegiatan dilakukan dalam empat tahap, yaitu pertama pendidikan kesehatan tentang Pendidikan seks pada anak usia dini pada guru, kedua pendidikan kesehatan pada orangtua, ketiga pelatihan untuk guru dan orangtua cara memberikan penyuluhan kepada teman sejawat, serta keempat pembentukan wadah peduli terhadap pendidikan seks pada anak usia dini. Peserta adalah guru dan orangtua dari siswa paud sebanyak 26 orang. Media dalam pendidikan kesehatan menggunakan booklet dan leaflet. Penggunaan booklet dan leaflet agar lebih mudah memahami materi tentang pendidikan seks anak usia dini. Tim pengabmas juga memfasilitasi guru dan orangtua untuk membentuk wadah peduli terhadap pendidikan seks anak usia dini. Metode yang digunakan pendidikan Kesehatan dan pelatihan adalah ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi. Selama proses kegiatan tim pengabmas akan dilakukan monitoring dan evaluasi dari semua tahapan kegiatan yang telah melalui pre test dan post tes. Hasil ada peningkatan nilai mean pengetahuan sebelum pelatihan 6,31 setelah pelatihan menjadi 8,31. Peserta dapat mensimulasikan cara *transfer of knowledge* kepada teman sejawat dan sudah terbentuk wadah peduli terhadap pendidikan seks pada anak usia dini.

Kata Kunci : Guru, orangtua, Pendidikan seks anak usia dini

PENDAHULUAN

Angka kejadian kasus pelecehan seksual saat ini mengalami peningkatan. Data yang didapatkan bahwa sekitar 120 juta anak diseluruh dunia atau lebih dari 100 anak di bawah umur telah menjadi korban pelecehan seksual. Kekerasan seksual yang di alami anak Indonesia sangat memprihatinkan, sedikitnya sebanyak 45 anak tiap bulan yang menjadi korban kekerasan seksual. Tahun 2013 terdapat 925 kasus pelecehan seksual terhadap anak yang telah ditangani oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Pelaku pelecehan seksual ini sangat beragam mulai dari kerabat, guru, dan teman sebaya. Angka kejadian pelecehan seksual pada anak ini mengalami peningkatan ditiga tahun terakhir, sejumlah 3.500- 3.600 anak Indonesia mengalami korban pelecehan seksual (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2013).

Hasil survey menunjukkan hasil setidaknya 37% dari total keseluruhan pria telah mengalami homoseksual dan 4% lesbian. Menurut hasil survey yang dilakukan oleh sebuah lembaga di 33 propinsi, 63% remaja Indonesia sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah dan 21% diantaranya sudah melakukan aborsi. Angka aborsi di Indonesia berkisar antara 2,3 juta hingga 3 juta/tahun, dari jumlah tersebut 50% diantaranya dilakukan oleh remaja. Angka kejadian di Jakarta selatan menunjukkan 20,9 % remaja mengalami kehamilan dan kelahiran sebelum menikah (Herjanti, 2015).

Hasil Survei nasional sejak 2002 melibatkan 1.700 anak pra sekolah yang menerima pendidikan seks secara komprehensif dirumah terhindar dari penyimpangan seks/ tidak ingin melihat TV atau VCD porno sebesar 60% anak, 40% anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan seks dirumah ingin mencoba-coba karena menganggap hal itu wajar/ lumrah ditonton untuk kalangan anak-anak seusianya (Utami, 2016). Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai suku bangsa, hal ini memberikan nuansa pendidikan seks di keluarga beraneka ragam. Hal ini berdampak pada angka persepsi orangtua tentang seks, 60% ibu beranggapan sesuatu yang berkaitan dengan seks itu porno dan tabu, saat orang tua ditanya anak tentang seks umumnya tidak dapat berbicara, menjawab dengan marah dan menganggap anak tidak sopan. Hanya 25% ibu yang memberikan pendidikan seks dini dengan dibacakan, melihat gambar-gambar sambil diterangkan dari buku dongeng-dongeng, nyanyian anak, dll. (Imanda, 2012).

Berdasarkan hasil survey di TK. Islam Darul Amalia di Kota Tangerang secara wawancara didapatkan 60% ibu tidak memberikan pendidikan seks dini pada anaknya dengan alasan belum waktunya dan tidak tahu bagaimana mengajarkan seks dini pada anak, sedangkan 40% ibu memberikan pendidikan seks dini dengan cara mengenalkan perbedaan

laki atau perempuan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pendidikan seks usia dini baru mencapai 65%, ibu yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi baru sebesar 67.5%, serta yang baru terpapar informasi melalui media cetak maupun internet tentang pendidikan seks usia dini baru mencapai 47.5% (Herjanti, 2015).

Media edukasi dengan menggunakan *booklet* akan memberikan informasi tentang pendidikan seks anak usia dini sehingga diharapkan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 20,2% tentang pendidikan seks anak usia dini pada ibu saat post test setelah pemberian buku saku 7 hari (Imanda, 2012). Peningkatan pengetahuan ibu setelah menerima pendidikan melalui ceramah dan media buku lebih besar 11,49% dibandingkan hanya dengan metode ceramah tanpa media buku (Rohim A., 2016). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh media dalam pendidikan. Penelitian lain yang sejalan juga menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan gizi dengan media buku saku meningkat sebesar 10,9% terhadap siswa sekolah dasar (Notoatmodjo, 2012).

Hasil beberapa penelitian, tentang pendidikan kesehatan dengan menggunakan media mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan seks usia dini melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media yang diberikan oleh tenaga Kesehatan. Selama ini pelayanan kesehatan khususnya di puskesmas lebih ditekankan hanya pada pendidikan kesehatan tentang ibu dan anak. Sedangkan pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan pendidikan seks belum dilakukan. Sesungguhnya pendidikan kesehatan tentang seks pada anak usia dini dengan menggunakan media juga penting diberikan untuk mencegah terjadinya kekerasan seks pada anak (Hana, 2009).

Mitra langsung dari kegiatan pengabmas ini adalah sekolah Paud Seruni, yang terdiri dari guru dan orangtua yang ada di wilayah kerja Kelurahan Cipayung Jakarta Timur setempat yang merupakan mitra langsung dari kegiatan ini. Kegiatan ini telah diberikan izin oleh pimpinan sekolah Paud Kelurahan Cipayung Jakarta Timur. Kepala sekolah dan staf paud memfasilitasi tim pengabmas dengan memberikan daftar nama guru dan orangtua siswa paud, yang akan diberikan pendidikan kesehatan tentang “Peningkatan Pengetahuan Guru Dan Orangtua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Paud wilayah Kelurahan Cipayung”. Guru dan orangtua siswa paud Kelurahan Cipayung Jakarta Timur belum memiliki pengetahuan yang baik tentang Pendidikan seks pada anak usi dini. Hal ini juga didukung dengan data hasil penelitian Herjanti, (2015) orangtua yang terpapar informasi

melalui media cetak maupun internet tentang pendidikan seks usia dini baru mencapai 47.5%.

Tim dosen dan mahasiswa dari Poltekkes Jakarta III memberikan solusi dengan melakukan kegiatan pengabmas di Paud Seruni dengan cara Peningkatan Pengetahuan Guru Dan Orangtua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Paud wilayah Kelurahan Cipayung. Strategi kegiatan dilakukan dalam empat tahap, yaitu pertama pendidikan kesehatan tentang Pendidikan seks pada anak usia dini pada guru, kedua pendidikan kesehatan pada orangtua, ketiga pelatihan untuk guru dan orangtua cara memberikan penyuluhan kepada teman sejawat, serta keempat pembentukan wadah peduli terhadap pendidikan seks pada anak usia dini.

Target luaran yang akan dihasilkan oleh tim pengabmas dari Poltekkes Kemenkes Jakarta III berupa booklet dan leaflet untuk peningkatan pengetahuan guru dan orangtua. Sedangkan hasil yang diharapkan setelah kegiatan terhadap sasaran adalah ada peningkatan nilai mean pengetahuan sebelum pelatihan 6,31 setelah pelatihan menjadi 8,31. Peserta dapat mensimulasikan cara *transfer of knowledge* kepada teman sejawat dan sudah terbentuk wadah peduli terhadap pendidikan seks pada anak usia dini.

METODE

Pengabmas ini dilakukan di Sekolah Paud Seruni Kelurahan Cipayung Jakarta Timur. Waktu kegiatan dari bulan Maret sampai September 2021. Peserta adalah guru dan orangtua siswa Paud dengan latar belakang Pendidikan minimal SMA sebanyak 26 orang. Strategi kegiatan terdiri dari empat tahap yang meliputi sebagai berikut : Kegiatan tahap pertama pendidikan kesehatan dengan materi tentang pendidikan seks pada anak usia dini kepada 6 orang guru. Kegiatan tahap kedua memberikan pendidikan kesehatan tentang pendidikan seks pada anak usia dini kepada 20 orang orangtua siswa paud. Tahap ketiga melakukan pelatihan kepada guru dan orangtua siswa cara melakukan *transfer of knowledge* kepada teman sejawat dengan jumlah peserta 26 orang dan yang keempat terbentuk wadah peduli terhadap pendidikan seks pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

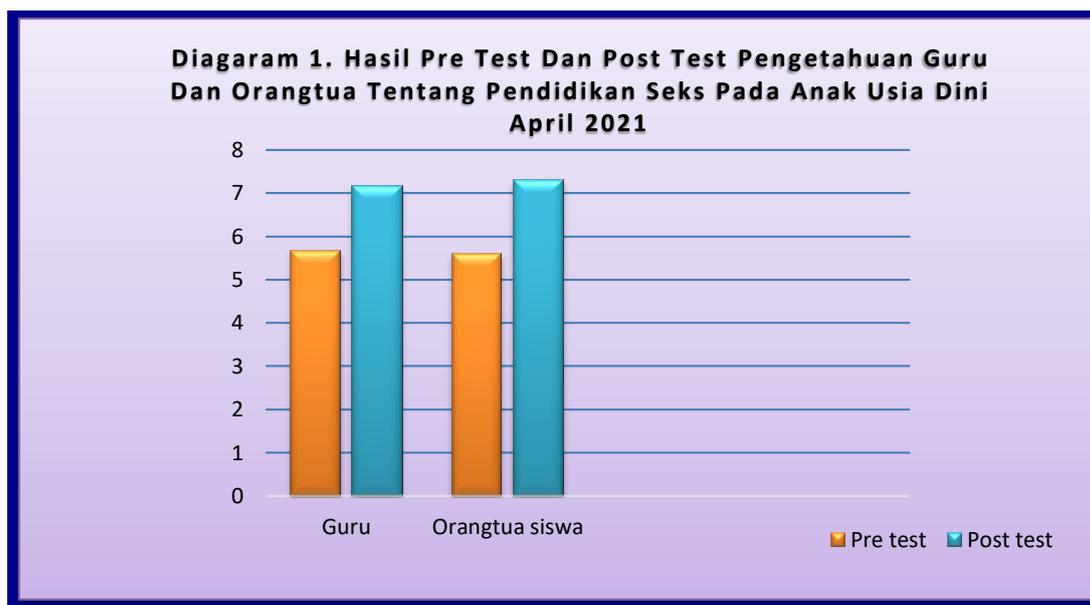
Kegiatan Tahap Pertama : Pendidikan Kesehatan Kepada Guru

Kegiatan pengabmas ini dilakukan pada tanggal 31 Maret 2021 bertempat di Paud Seruni Kelurahan Cipayung Jakarta Timur. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru sebanyak 6 orang. Melakukan pendidikan kesehatan untuk peningkatan pengetahuan guru tentang materi

Pendidikan seks pada anak usia dini. Sehingga guru akan termotivasi untuk mengaplikasikan pengetahuannya kepada masyarakat khususnya lingkungan keluarga. Metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah dengan ceramah dan diskusi. Untuk menilai keberhasilan pendidikan kesehatan tersebut kepada guru, maka dilakukan penilaian pengetahuan guru melalui pre test dan post test. Adapun hasil pre test sebelum memberikan pendidikan kesehatan 5,67 dan nilai mean post test menjadi 7,17. Sehingga ada peningkatan nilai mean pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan perbedaan mean sebesar 1,50. Setelah dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan, guru telah memiliki pengetahuan yang baik tentang materi Pendidikan seks pada anak usi dini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan dikategorikan berhasil.

Kegiatan Tahap Kedua : Pendidikan Kesehatan Kepada Orangtua

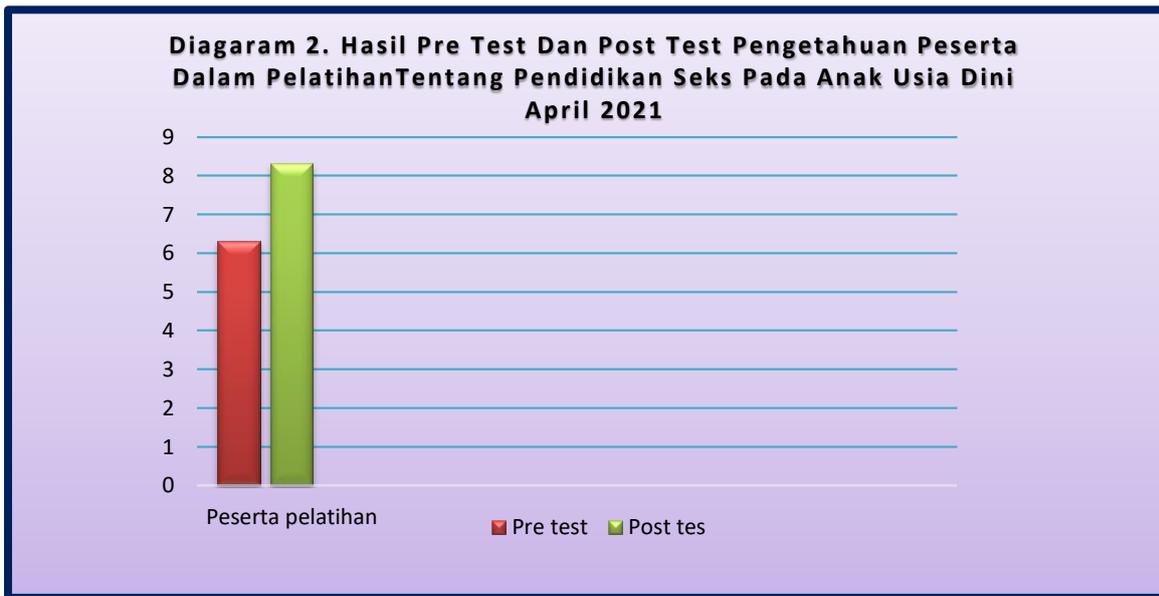
Kegiatan pengabmas ini dilakukan pada tanggal 7 April 2021 bertempat di Paud Seruni Kelurahan Cipayung Jakarta Timur. Sasaran dari kegiatan ini adalah orangtua siswa sebanyak 20 orang. Melakukan pendidikan kesehatan untuk peningkatan pengetahuan orangtua tentang materi Pendidikan seks pada anak usia dini. Sehingga orangtua akan termotivasi untuk mengaplikasikan pengetahuannya kepada masyarakat khususnya lingkungan keluarga. Metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah dengan ceramah dan diskusi. Untuk menilai keberhasilan pendidikan kesehatan tersebut kepada orangtua siswa, maka dilakukan penilaian pengetahuan orangtua melalui pre test dan post test. Adapun hasil pre test sebelum memberikan pendidikan kesehatan 5,60 dan nilai mean post test menjadi 7,3. Sehingga ada peningkatan nilai mean pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan perbedaan mean sebesar 1,73. Setelah dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan, orangtua telah memiliki pengetahuan yang baik tentang materi Pendidikan seks pada anak usi dini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan dikategorikan berhasil. Berikut perbandingan hasil nilai mean pengetahuan guru dan orangtua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang materi pendidikan seks pada anak usia dini pada diagram berikut.



Hasil diagram 1. Nilai mean pre test pada guru sebelum memberikan pendidikan kesehatan 5,67 dan nilai mean post test menjadi 7,17. Sehingga ada peningkatan nilai mean pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan perbedaan mean sebesar 1,50. Hasil pre test pada orangtua sebelum memberikan pendidikan kesehatan 5,60 dan nilai mean post test menjadi 7,3. Sehingga ada peningkatan nilai mean pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan perbedaan mean sebesar 1,73. Untuk hasil post pengetahuan orangtua memiliki nilai mean lebih tinggi dari guru.

Kegiatan Tahap Ketiga : Pelatihan Kepada Guru dan Orangtua Cara Memberikan Penyuluhan Kepada Teman Sejawat (*Transfer Of Knowledge*)

Kegiatan pengabmas ini dilakukan pada tanggal 2 September 2021 bertempat di Paud Seruni Kelurahan Cipayang Jakarta Timur. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru dan orangtua siswa sebanyak 26 orang. Melakukan pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan guru dan orangtua siswa tentang materi Pendidikan seks pada anak usia dini. Sehingga guru dan orangtua siswa akan termotivasi untuk mengaplikasikan pengetahuannya kepada masyarakat khususnya teman sejawat. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah dengan ceramah, diskusi dan simulasi. Untuk menilai keberhasilan pelatihan tersebut kepada guru dan orangtua siswa, maka dilakukan penilaian pengetahuan kembali guru dan orangtua siswa melalui pre test dan post test. Adapun hasil pre test dan post test bisa dilihat pada diagram berikut ini.



Berdasarkan diagram 2, Nilai mean pengetahuan peserta sebelum diberikan pelatihan 6,31 dan nilai mean post test menjadi 8,31. Sehingga ada peningkatan nilai mean pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dengan perbedaan mean sebesar 2,00. Sedangkan hasil ketrampilan dalam memberikan materi kepada teman sejawat (feergroup) saat simulasi 100% sdh mampu memberikan informasi tentang materi Pendidikan seks pada anak usia dini dengan media leaflet. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan tersebut guru dan orangtua telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik tentang materi pendidikan seks pada anak usia dini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan dikategorikan berhasil.

Kegiatan Tahap Keempat : Pembentukan Wadah Guru Dan Orangtua Peduli Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini.

Kegiatan pengabmas ini dilakukan pada tanggal 28 September 2021 bertempat di Paud Seruni Kelurahan Cipayang Jakarta Timur. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru dan orangtua siswa sebanyak 26 orang. Memberikan penjelasan pembentukan wadah, tujuan dan manfaat untuk peningkatan pengetahuan guru dan orangtua siswa tentang pentingnya pembentukan wadah peduli terhadap pendidikan seks pada anak usia dini. Sehingga guru dan orangtua siswa akan termotivasi untuk mengaplikasikan pengetahuannya kepada masyarakat khususnya teman sejawat. Wadah ini juga akan memfasilitasi guru dan orangtua untuk selalu bertukar informasi tentang Pendidikan seks pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam pertemuan ini adalah dengan ceramah, diskusi dan memfasilitasi pembentukan wadah. Untuk menilai keberhasilan kegiatan tersebut maka guru dan orangtua siswa dipersilahkan untuk membentuk wadah dengan kepengurusannya. Adapun hasilnya guru dan

orangtua sudah membuat kesepakatan membentuk wadah sebagai fasilitas untuk saling bertukar informasi tentang Pendidikan seks pada anak usia dini. Wadah ini juga bermanfaat melindungi anak dari pelecehan seksual, khususnya pelecehan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Pendidikan kesehatan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan guru dan orangtua, karena pada saat pendidikan kesehatan selain mendapatkan materi pokok, guru dan orangtua juga dapat bertanya tentang masalah lain yang menyangkut pendidikan seks pada anak usia dini. Pengetahuan mungkin diperlukan sebelum terlaksananya suatu perilaku, akan tetapi perilaku yang diinginkan belum tentu terjadi kecuali orang tersebut memiliki motivasi yang kuat untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki (Notoatmodjo, 2012). Perilaku yang disadari dengan pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak disadari dengan pengetahuan.

Fasilitasi dalam kegiatan penyuluhan ini antara lain, selain mendapatkan ilmu dari penyuluhan guru dan orangtua juga diberikan booklet tentang pendidikan seks pada anak usia dini. Booklet dan leaflet adalah salah satu media yang paling sering digunakan oleh individu dalam memberikan penyuluhan pada layanan yang diberikan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012), berdasarkan penelitian para ahli, indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui mata. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indra yang lain. Tujuan dengan diadakannya penyuluhan ini, selain menambah pengetahuan guru dan orangtua siswa tetapi diharapkan dapat memberikan penyuluhan kembali kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh guru dan orangtua dengan mengatur waktu, tempat dan strategi sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat di lingkungan sekolah atau tempat tinggal.

Kegiatan pengabmas dalam bentuk pelatihan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan kemampuan cara memberikan informasi kepada orang lain (*transfer of knowledge*). Hal ini memiliki dampak yang baik karena guru dan orangtua siswa bersemangat untuk berbagi informasi kepada sejawat dan lingkungan tempat tinggal. Hal ini sesuai dengan konsep pelatihan yang menyenangkan dan menggunakan metode simulasi dapat merubah perilaku masyarakat sesuai yang diinginkan (Yuliawan, 2019). Metode pembelajaran dengan simulasi dalam pelatihan juga lebih efektif digunakan untuk merubah perilaku krn peserta mendapat pengalaman yang lebih realitis. Hal ini membantu peserta lebih memahami dalam menerima pesan yang disampaikan dalam pelatihan (Santrock J., 2014).

Hasil kegiatan pengabmas ini memberikan luaran yang dibuat oleh tim pengabmas berupa booklet dan leaflet yang dapat digunakan oleh guru dan orangtua siswa untuk memberikan informasi kepada orang lain. Sehingga dapat terjadi dengan baik *transfer of knowledge* tentang pemahaman Pendidikan seks pada anak usia dini.

Faktor pendukung yang memperlancar kegiatan pengabmas adalah 1) Adanya kerjasama yang baik dari tim pengabmas Jurusan Kebidanan Poltekkes Jakarta III, 2) Adanya sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh institusi mitra dan dari Poltekkkes Jakarta III, 3) Adanya sifat koperatif dari para peserta sehingga kegiatan dapat berjalan lancar. Faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah karena 1) Situasi pandemi covid-19 yang membuat tim harus menyesuaikan jadwal bersama pihak mitra, 2) Penggunaan masker membuat komunikasi verbal terganggu karena kurang jelas dalam ucapan, 3) Bahasa verbal di wajah kurang komunikatif karena Sebagian wajah tertutup.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pre test pada guru sebelum memberikan pendidikan kesehatan 5,67 dan nilai mean post test menjadi 7,17. Sehingga ada peningkatan nilai mean pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan perbedaan mean sebesar 1,50. Hasil pre test pada orangtua sebelum memberikan pendidikan kesehatan 5,60 dan nilai mean post test menjadi 7,3. Sehingga ada peningkatan nilai mean pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan perbedaan mean sebesar 1,73. Untuk hasil post pengetahuan orangtua memiliki nilai mean lebih tinggi dari guru. Setelah diadakan pelatihan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang Pendidikan seks pada anak usia dini dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum pelatihan 6,31 setelah pelatihan nilai rata-rata pengetahuan menjadi 8,31.

Pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat bagi peserta dengan bentuk nyatanya adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam memberikan penyuluhan atau *transfer of knowledge* kepada feergroupnya. Setelah terjadi peningkatan pengetahuan diharapkan tumbuh sikap kesadaran akan pentingnya Pendidikan seks pada anak usia dini pada guru dan orangtua. Guru dan orangtua yang sudah mendapatkan pelatihan tentang Pendidikan seks pada anak usia dini diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat terjadi *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan) dari individu oleh individu dan untuk individu lainnya serta kepada masyarakat pada umumnya khususnya dalam peningkatan kesehatan reproduksi anak balita.

Sehingga guru dapat memotivasi siswa untuk kegiatan menjaga dan memelihara kebersihan alat kelamin sejak dini pada siswa Paud Seruni Jakarta Timur.

Hasil kegiatan tahap kedua pengabmas ini, perlu lebih ditingkatkan mutu penyuluhan dan pelatihan baik dari segi waktu, frekuensi serta melihat latar belakang pendidikan peserta, agar guru dan orangtua lebih banyak mendapat pengetahuan sehingga dapat melakukan pencegahan pelecehan seksual pada anak sejak dini. Perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan yang sejenis secara berkala karena sangat penting bagi guru dan orangtua yang sering berinteraksi dengan anak usia dini. Sekolah paud juga dapat memfasilitasi dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi anak balita sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, dkk. 2012. *Pertanyaan-Pertanyaan anak Yang Tidak Bisa dijawab Orang tua*. Jogjakarta: Laksana
- El-Qudsy, dkk. 2012. *Ketika Anak Bertanya tentang Seks*. Solo : Tinta Medina.
- FKM Unnes Semarang. 2016. *Usia Dini di PAUD Labschool*. Semarang
- Herjanti. 2015. *Pola Asuh Orang Tua tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju. Jakarta
- Imanda. 2012. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Pendidikan Seks Untuk Anak Oleh Orang Tua Siswa Madrasah Ibtidaiyah Depok*. FKM Peminatan Promosi Kesehatan Depok. UI Depok
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2013. *Pelecehan Dan Kekerasan Seksual Pada Anak*. Jakarta
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*“Edisi Revisi.” Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2014. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Rohim A. 2016. *Perbedaan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Setelah Diberi Pendidikan Dengan Metode Ceramah Tanpa Media Dan Ceramah Dengan Media Buku Cerita*. J. Kesehatan, ISSN 1979-7621, Vol 1, No 2, Desember 2016.
- Nurvianti, dkk 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Orang Tua Pada Anak*
- Roz, F. (2012). *Media Gizi Booklet*. Padang: POLTEKKES KEMENKES RI Padang.
- Utami. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Dharma Bakti IV Tamantirto Bantul Yogyakarta tahun 2016*. UNY. Yogyakarta.
- Yuliawan. 2019. *Merubah Perilaku Masyarakat Dengan Pendekatan Emo Demo*.
<https://www.gizikesehatan.ugm.ac.id>